

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA
DIDIK SUB TEMA 1 AKU DAN CITA-CITAKU MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT
BASED LEARNING KELAS IV
SD NEGERI 0202 PASAR
BINANGA**

Oleh :

Mara Judan Rambe^{1*}, Aprina Sari Pitri Tanjung², Sartika Rati Asmara Nasution³

^{1*,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

³ Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: marajudan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas belajar peserta didik sub tema 1 aku dan cita-citaku melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* kelas IV SD Negeri 0202 Pasar Binanga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dan tes. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 26 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil observasi pembelajaran dimana pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 64.38 yakni berada pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor sebesar 79.38 yakni berada pada kategori baik. Artinya pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran PJBL telah dapat ditingkatkan dari pembelajaran siklus I. Nilai rata-rata hasil observasi kreativitas belajar mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 84.74. Hasil tes siklus I diketahui persentase ketuntasan sekitar 52.63%. Sedangkan pada tes siklus II diketahui persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus II sebesar sekitar 84,21%.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil, Belajar, Pendekatan, CTL

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar bisa bersaing dan sesuai dengan tuntutan di era globalisasi saat ini. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki keterampilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa sehingga diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk memajukan suatu bangsa.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dengan demikian diharapkan setiap

tema yang disampaikan harus mampu dituntaskan oleh peserta didik dengan baik.. Salah satu sub tema yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas IV adalah Aku Dan Cita-Citaku. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021 dengan guru kelas IV SD Negeri 0202 diperoleh informasi yang sering menjadi suatu masalah dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah peserta didik sangat mudah bosan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, masih banyak peserta didik beranggapan materi yang disampaikan sulit karena banyak hafalan dan dalam pembelajaran. Selain dari itu masalah lain dalam pembelajaran peserta didik kurang

antusias saat didorong untuk aktif di dalam pembelajaran dan kurang terlibat di dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021 dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 0202 Pasar Binanga terlihat selama proses pembelajaran peserta didik kurang memiliki kreativitas. Hal ini, ditunjukkan saat belajar di kelas peserta didik terlihat kurang memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam terhadap materi yang disampaikan, kemudian peserta didik masih terlihat kesulitan memberikan gagasan atau usulan terhadap suatu pokok permasalahan materi pelajaran. Peserta didik juga terlihat kurang lancar dalam menemukan alternatif jawaban dari tugas yang diberikan sehingga berdampak kepada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Permasalahan rendahnya kreativitas belajar peserta didik diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang tergolong dalam faktor internal dan faktor eksternal seperti rendahnya dorongan dari orang tua untuk lebih giat dalam belajar, kurangnya daya imajinasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar masih kurang dan metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan peserta didik.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan. Dengan kreativitas yang tinggi peserta didik akan mampu menjawab tantangan pembelajaran saat ini seperti pertanyaan yang HOTS dan melakukan pemecahan masalah sesuai

tema dan sub tema yang disampaikan oleh guru.

Apabila kondisi rendahnya kreativitas belajar peserta didik dibiarkan terus menerus maka akan mengakibatkan mutu pendidikan semakin rendah sehingga akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang akan terus menurun serta tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pendidikan akan sulit tercapai. Permasalahan ini menuntut guru agar lebih mengoptimalkan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 0202 Binanga. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki dan kreativitas belajar peserta didik, agar peserta didik meraih hasil belajar yang tinggi juga. Dengan demikian diperlukan suatu rancangan proses pembelajaran yang menarik melalui model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. *Project Based Learning*, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan sebagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Melalui penggunaan *Project Based Learning* diharapkan dapat mendorong peningkatan kreativitas belajar peserta didik karena peserta didik merasa lebih bergairah dalam pembelajaran.

Dengan demikian Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan kreativitas belajar peserta didik sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Sub Tema 1 Aku Dan Cita-Citaku Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas IV SD Negeri 0202 Pasar Binanga”**.

2. Hakikat Kreativitas Belajar Peserta Didik

Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan. Menurut Riyanto (2009: 229) “Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analisis, kreativitas, dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinasi dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.”

Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia. Kegiatan belajar merupakan hal penting yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan

pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Sagala (2012: 13) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman”.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Murdana (2019:241) menyatakan bahwa Ciri-ciri kreativitas dalam dua kategori, yaitu kognitif dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif di antaranya: “orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri-ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif”.

Setiap proses belajar seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Menurut Budiarti (2020:61) “Ada beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu: (1) waktu, (2) kesempatan menyendiri, (3) dorongan, (4) sarana, (5) lingkungan yang merangsang, (6) hubungan anak-orangtua yang tidak posesif, (7) cara mendidik anak, (8) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.”

3. Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan tujuan. Suprijono (2015:46) mengatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar

yang rencang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas.” Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *project based learning*. Puspita (2018:33) menyatakan bahwa “*Project Based Learning (PJBL)* adalah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok”.

Setiap model pembelajaran memiliki tahapan atau langkah yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *project based learning* menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:136) menyatakan Setiap langkah pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan berurutan sesuai tahapan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan.

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- 2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat time line untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat dead line penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik.
- 5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa langkah atau

tahapan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* dimana tahapan pertama adalah penentuan pertanyaan mendasar dimana peserta didik diarahkan untuk mulai berpikir. Penggunaan model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan dalam proses belajar. Begitu juga dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning*. Menurut Djamarah dan Zein (2012: 45) keuntungan dan keunggulan menggunakan *project based learning* adalah: “1) dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, 2) membina peserta didik menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan terpadu, yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, 3) sesuai dengan prinsip-prinsip diktat modern”.

4. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0202 Binangayang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Nomor 35 Desa Pasar Binanga, Kabupaten Padang Lawas Utara. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 0202 Binanga yang berjumlah 26 peserta didik. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Sub Tema 1 Aku Dan Cita-Citaku Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Materi yang menjadi sasaran penelitian adalah Sub Tema 1 Aku Dan Cita-Citaku di semester genap.

Jenis penelitian merupakan suatu cara yang akan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian. Adapun jenis penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2018:57), “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”.

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti:

1) Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Umar (2012:34) “wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaan dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.” Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Melalui wawancara peneliti menggali informasi secara mendalam terkait permasalahan yang diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan data yang berbentuk lisan maupun foto dan sebagainya. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data hasil penelitian yang terhimpun diklasifikasikan atas dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya peningkatan kreativitas belajar peserta didik setelah melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PJBL. Adapun hasil penelitian akan di bahas sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 0202 Pasar Binanga

Hasil observasi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran PJBL diperoleh skor rata-rata dari hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran sebesar 64.38 yakni berada pada kategori kurang. Pencapaian ini menunjukkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PJBL belum maksimal. Pada pembelajaran yang dilakukan pertanyaan yang diberikan peneliti belum bisa mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan menyusun perencanaan proyek peneliti kurang dalam mengarahkan peserta didik dalam menyusun perencanaan proyek seperti masih banyak siswa yang tidak membawa peralatan yang lengkap sehingga terjadi saling pinjam dan kelas sedikit menjadi gaduh. Jadwal yang ditentukan belum mampu di manfaatkan oleh peserta didik untuk berdiskusi.

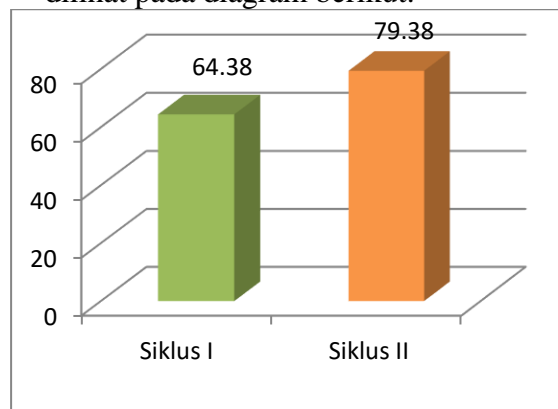
Kemudian setelah mendapatkan masukan dari guru kelas IV selaku observer makan pembelajaran siklus I dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan. Kemudian pembelajaran pada siklus II yang

dilaksanakan diketahui hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PJBL skor rata-rata dari hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran diperoleh skor sebesar 79.38 yakni berada pada kategori baik. artinya pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran PJBL telah dapat ditingkatkan dari pembelajaran siklus I. Peningkatan hasil observasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18
Perbandingan Hasil Observasi Guru Pembelajaran Menggunakan Model PJBL Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Nilai Rata-rata Hasil Observasi	Kategori
1	Pembelajaran Siklus I	64.38	Kurang
2	Pembelajaran Siklus II	79.38	Baik

Sesuai dengan tabel perbandingan hasil observasi guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II diketahui nilai rata-rata pembelajaran siklus I sebesar 64.38 dengan kategori kurang. Pencapaian hasil observasi meningkat pada pembelajaran siklus II yaitu 79.38 yakni berada pada katagori Baik. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3.
Perbandingan Pencapaian Nilai Rata-Rata Hasil Observasi

Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

2. Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Sub Tema 1 Aku Dan Cita-Citaku Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* kelas IV SD Negeri 0202 Pasar Binanga

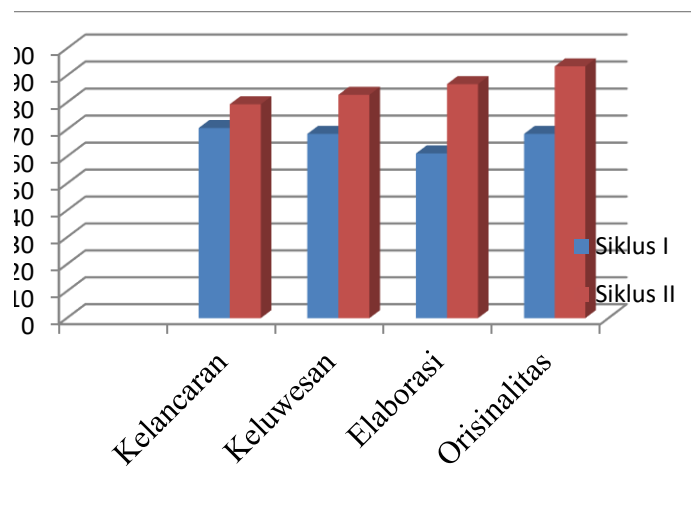
Hasil penelitian di siklus I diketahui dari 19 peserta didik di kelas IV SD Negeri 0202 Pasar Binanga terdapat 1 siswa yang memiliki kreativitas yang baik dan 13 siswa memiliki kreativitas dengan kategori cukup kemudian 5 siswa memiliki kreativitas dengan kategori kurang. Pencapaian ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki kreativitas yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi kreativitas belajar peserta didik yang mencapai kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 70.61. Kemudian dalam pembelajaran juga terlihat siswa suasana diskusi kelompok kurang kondusif akibat kurangnya persiapan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan diskusi.

Selanjutnya setelah dilakukan pembelajaran pada siklus ke II diperoleh 15 siswa yang memiliki kreativitas yang baik dan 4 siswa memiliki kreativitas dengan kategori sangat baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kreativitas yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi kreativitas belajar peserta didik yang mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 84.74. Pada pembelajaran ini terlihat tiap anggota kelompok sudah antusias dalam kegiatan diskusi. Peserta didik mampu dengan baik berkolaborasi sesama anggota menemukan berbagai alternatif jawaban dalam berdiskusi. Adapun perbandingan pencapaian hasil observasi kreativitas belajar peserta didik untuk tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Perbandingan Hasil Observasi Kreativitas Belajar Peserta Didik Per Indikator

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Nilai Rata-rata	Kategori	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kelancaran	70.61	Cukup	79.39	Baik
2	Keluwesasan	68.42	Cukup	82.89	Baik
3	Elaborasi	61.18	Kurang	86.84	Baik
4	Orisinalitas	68.42	Cukup	93.42	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan hasil observasi kreativitas belajar peserta didik pada siklus I meningkat pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Perbandingan Pencapaian Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II Pada tiap indikator

Selanjutnya diakhir pembelajaran juga peneliti melakukan tes kepada peserta didik dimana tes siklus I diketahui dari 19 peserta didik terdapat sebanyak 10 peserta didik yang tuntas dari nilai KKM dan sebanyak 9 peserta didik tidak tuntas. Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui hanya terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau sekitar 52.63%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 47.37%. Sedangkan pada tes siklus II diketahui dari 19 peserta didik terdapat sebanyak 16 peserta didik yang tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hasil tes diketahui hanya terdapat 16 peserta didik yang tuntas atau sekitar 84,21%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 15.79%.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan. Terdapat peningkatan hasil observasi pembelajaran dimana hasil observasi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 64.38 yakni berada pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor sebesar 79.38 yakni berada pada kategori baik. artinya pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran PJBL telah dapat ditingkatkan dari pembelajaran siklus I. Hasil tes siklus I diketahui terdapat terdapat 1 siswa yang memiliki kreativitas yang baik dan 13 siswa memiliki kreativitas dengan kategori cukup kemudian 5 siswa memiliki kreativitas dengan kategori kurang. Nilai rata-rata hasil observasi kreativitas belajar peserta didik siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67.63 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus ke II

diperoleh 15 siswa yang memiliki kreativitas yang baik dan 4 siswa memiliki kreativitas dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata hasil observasi kreativitas belajar peserta didik yang mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 84.74. Selanjutnya diakhir pembelajaran juga peneliti melakukan tes kepada peserta didik dimana tes siklus I diketahui dari 19 peserta didik terdapat sebanyak 10 peserta didik yang tuntas dari nilai KKM dan sebanyak 9 peserta didik tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sekitar 52.63%. Sedangkan pada tes siklus II diketahui dari 19 peserta didik terdapat sebanyak 16 peserta didik yang tuntas peserta didik tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik adapun persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus II sebesar sekitar 84,21%.

6. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka disaran kepada:

1. Untuk mencapai kualitas hasil belajar yang maksimal diharapkan guru memperhatikan karakteristik peserta didik dan pembelajaran harus dapat menarik perhatian siswa dan akhirnya dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.
2. Penggunaan yang tepat dan mampu mendorong kreativitas belajar peserta didik sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.
3. Untuk siswa diharapkan lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran agar dapat meraih hasil belajar yang maksimal.
4. Diharapkan kepada kepala SD Negeri 0202 Pasar Binanga agar tetap memperhatikan kinerja pengajar dan kondisi siswa dengan memberikan pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Riyanto, Yatim. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negara Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suhardjono dan Supardi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Umar.Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiarti, Yessi. *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS*.

Dewi. Puspita Sari. 2018. Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VB SD Negeri 34/I Teratai. *Jurnal*. Volume 2 nomor 3.

Djajadi. 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: CV. Arti Bumi Intaran.

Djamarah Syaiful Bahri dan Zein. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Murdana, I Wayan. 2018. Kreativitas Peserta Didik Mengikuti Bimbingan Konseling dengan Menerapkan Contoh Prilaku yang Baik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 3 Nomor 3.

Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran*